PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

OLEH:

DEVIYANTI
NIM. 151310279

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020

Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

DEVIYANTI
NIM. 151310279

Program Studi Manajemen
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 30 April 2020

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama

Dedi Haryanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Penguji Utama

Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu

Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu

Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B
NIDN. 1104079002

Pontianak, 30 April 2020
Disahkan Oleh :
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN

Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".** Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

6. Terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua Bapak Kamaludin dan Ibu Juliana yang selalu mendo'akan, memberikan nasihat dan semangat serta dukungan moral dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman seperjuanganku Apriyanti, Arini, Amanda Lestari, Bela Satiwi, Devisari, Nurlia, Pitriani, Rani Sri Wahyuda dan Sari Riani yang selalu mendo'akan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas 06 angkatan 2015 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Pontianak, Februari 2020
Peneliti

DEVIYANTI
151310279

ABSTRAK

Tujuan penellitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji t).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berbentuk linear. Hasil koefisien korelasi berganda (R) yang diperoleh sebesar 0,276 hal ini berarti variabel *Working Capital Turnover, Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* memiliki hubungan yang sedang terhadap Harga Saham. Hasil koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,076 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 7,6% sisanya yaitu 92,4% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji pengaruh simultan menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover, Receivable Turnover,* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil dari uji pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham,sedangkan *Receivable Turnover,* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Harga Saham, *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar……. i

Abstrak…...…….. iii

Daftar Isi…….. iv

Daftar Tabel……. vi

Daftar Gambar……. vii

Daftar Lampiran…….. viii

BAB I **PENDAHULUAN**…….. 1

A. Latar Belakang……. 1

B. Permasalahan……...… 11

C. Pembatasan Masalah……..... 11

D. Tujuan Penelitian……. 11

E. Manfaat Penelitian……... 12

F. Kerangka Pemikiran……..... 13

G. Metode Penelitian……..... 15

BAB II **LANDASAN TEORI**……. 24

A. Pasar Modal……... 24

B. Saham……..... 26

C. Laporan Keuangan…… 28

D. Pengertian Harga Saham……... 29

E. *Working Capital Tunrnover*…….…. 29

F. *Receivable Turnover*…….…… 30

G. *Inventory Turnover*…….…….. 31

BAB III **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**……..… 32

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia…….…. 32

B. Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia…… 36

C. Struktur Organisasi BEI……..... 40

D. Profil Perusahaan…….…. 44

BAB IV **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**…….……. 70

A. *Working Capital Tunrnover*…….……. 70

B. *Receivable Turnover*…….…… 72
C. *Inventory Turnover*…….…….. 74
D. Harga Saham…...……..…… 76
E. Uji Asumsi Klasik…….……... 76
1. Uji Normalitas…….…….. 76
2. Uji Multikolonieritas…….…… 78
3. Uji Autokorelasi…….……... 79
4. Uji Heteroskedastisitas….……. 80
5. Uji Linearitas…….…… 81
F. Uji Statistik…….……. 81
1. Analisis Regresi Linier Berganda….……. 81
2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)…… 83
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)…… 83
4. Uji Simultan (Uji Statistik F)…… 84
5. Uji Parsial (Uji Statistik t)…….…… 84
BAB V **PENUTUP**…….……... 86
A. Kesimpulan…….……. 86
B. Saran…… 88
Daftar Pustaka…….…….. 90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Emiten Tahun 2016-2018…… 2
Tabel 1.2 Daftar Harga Penutupan Saham Sektor Pertambangan…… 3
Tabel 1.3 Daftar Penjualan Bersih dan Modal Kerja Sektor Pertambangan... 7
Tabel 1.4 Daftar Persediaan dan Piutang Sektor Pertambangan…… 9
Tabel 1.5 Syarat Uji Durbin Watson…….. 19
Tabel 1.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi……... 21
Tabel 3.1 Sektor dan Jumlah Emiten……. 33
Tabel 4.1 *Working Capital Tunrnover*……... 71
Tabel 4.2 *Receivable Turnover*…….. 73
Tabel 4.3 *Inventory Turnover*……. 75
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas…….. 77
Tabel 4.5 Hasil Uji *Outlier*…… 77
Tabel 4.6 Uji Normalitas Setelah *Outlier*…….. 78
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas…… 79
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi……... 79
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas……... 80
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas…….. 81
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Berganda…… 82
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Korelasi Berganda (R)……... 83
Tabel 4.13 Hasil Uji F (Uji Pengaruh Simultan)……... 84
Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji t)……. 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran…… 14
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI…….. 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Modal Kerja……. 92
Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover*……... 94
Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Receivable Turnover*…… 96
Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Inventory Turnover*…….. 98
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik…… 100
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik…….. 102

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hingga saat ini pasar modal masih terdengar asing bagi sebagian kalangan. Namun pasar modal menjadi salah satu instrumen keuangan yang diminati dan menjadi alternatif bagi para investor dalam berinvestasi selain menabung di bank maupun berinvestasi pada aset *rill*. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan atau institusi lain (misalnnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli terkait investasi.

Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menjadi salah satu sarana alternatif bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* (terbuka) untuk mencari dana tambahan non-perbankan. BEI merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan Bursa Efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa dan perubahan harga saham yang diperdagangkan.

Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Berikut ini adalah jumlah perusahaan yang tercatat di BEI dari Tahun 2016-2018:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Emiten Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Emiten
2016	539
2017	576
2018	602

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Pada Tahun 2016 emiten yang tercatat di BEI sebanyak 539 perusahaan, meningkat pada Tahun 2017 sebanyak 576 perusahaan dan pada Tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebanyak 602 perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan emiten yang terdaftar di BEI menunjukkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang sangat signifikan.

BEI sebagai fasilitator perdagangan efek di pasar modal Indonesia memfasilitasi perdagangan 653 saham perusahaan yang tercatat di papan perdagangan BEI per Tanggal 25 September 2019. Perusahaan tercatat di BEI berasal dari beragam sektor usaha. BEI membagi sektor usaha perusahaan tercatat tersebut ke dalam sembilan sektor. Kesembilan sektor itu adalah sektor Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemical*), Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*), Industri Barang Konsumsi (*Customer Good Industry*), *Property*, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate and Building Construction*), Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utility, and Transportation*),

Keuangan (*Finance*), serta Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Services, and Investment*). Sektor pertambangan terdiri dari subsektor Pertambangan Batubara, Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, Pertambangan Biji Logam, Penggalian Batu-batuan, Tanah Liat, Pasir, Penambangan dan Penggalian Garam, Pertambangan Mineral, Bahan Kimia, dan Bahan Pupuk, serta Penambangan Gipsum, Aspal, dan Gamping.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkannya. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Adapun daftar harga penutupan saham perusahaan sektor pertambangan Tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Harga Penutupan Saham Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode 31 Desember 2017 dan 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Harga Penutupan Saham 2017	Harga Penutupan Saham 2018
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	1.860	1.215
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	625	4.590
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	1.780	1.680
4	ARII	Atlas Resources Tbk	980	900
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	50	50

Tabel 1.2 (Lanjutan)

6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	194	194
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	71	50
8	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk.	50	50
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	-	2.400
10	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	66	50
11	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2.100	2.340
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	270	103
13	BYAN	Byan Resources Tbk.	10.600	19.875
14	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	710	1.840
15	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	73	76
16	CTTH	Citatah Tbk.	99	119
17	DEWA	Darma Henwa Tbk	50	50
18	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	394	306
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	715	525
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.900	13.500
21	ELSA	Elnusa Tbk.	372	344
22	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	89	50
23	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	220	322
24	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	1.490	7.750
25	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2.750	2.550
26	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	169	238
27	HRUM	Harum Energy Tbk.	2.050	1.400
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2.890	3.260
29	INDY	Indika Energy Tbk.	3.060	1.585
30	ITMG	Indo Tambangjaya Megah Tbk.	20.700	20.250
31	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	324	354
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2.900	2.850
33	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	2.140	3.500
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	890	685
35	MITI	Mitra Investindo Tbk.	50	50
36	MTFN	Capitalinc Investmaent Tbk.	50	50
37	MYOH	Samindo Resource Tbk.	1.045	700
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	105	67
39	PSAB	J Resourch Asia Pasifik Tbk.	202	179
40	PTBA	Bukit Asam Tbk.	4.300	2.460
41	PTRO	Petrosea Tbk.	1.785	1.660
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	260	232
43	SMMT	Golden Eagie Energy Tbk.	160	133
44	SMRU	SMR Utama Tbk.	650	482
45	SURE	Super Energy Tbk.	-	3.000
46	TINS	Timah Tbk.	755	775

Tabel 1.2 (Lanjutan)

47	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.	1.620	2.070
48	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	170	198
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	1.600	1.490
Total			87.383	108.597
Rata-rata			1.783,33	2.216,26

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Tabel di atas menunjukkan harga saham tertinggi pada Tahun 2017 terdapat pada perusahaan dengan kode emiten ITMG dengan harga Rp20.700,00 dan harga saham terendah terdapat pada perusahaan dengan kode emiten ARTI, BORN, DEWA, MITI, MTFN dengan harga Rp50,00. Sedangkan harga saham tertinggi pada Tahun 2018 terdapat pada perusahaan dengan kode emiten ITMG dengan harga Rp20.250,00 dan harga saham terendah terdapat pada perusahaan dengan kode emiten ARTI, BIPI, BORN, BRMS, DEWA, ENRG, MITI dan MTFN dengan harga Rp50,00. Pada Tahun 2018 harga saham mengalami peningkatan sebesar 24,28% dengan rata-rata sebesar Rp2.216,26 dari Tahun 2017.

Dari 10 sektor pembentuk IHSG, enam sektor berada di zona merah. Sektor yang melemah paling tinggi adalah pertambangan dengan turun 0,62%. Kemudian diikuti sektor aneka industri melemah 0,31% dan sektor keuangan yang anjlok 0,28%. Saham-saham yang melemah sehingga menyeret IHSG ke zona merah adalah ARTO turun 24,89% ke Rp1.735,00 per saham, TGRA turun 17,48% ke Rp458,00 per saham, dan DEAL turun 14,89% ke Rp1.600,00 per saham. (*www.liputan6.com*, 2019).

Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham. Evaluasi kinerja dapat dilakukan menggunakan analisis laporan

keuangan. Dari kinerja keuangan perusahaan sebagai investor memberikan pandangan dalam menentukan sebuah pilihan yang baik untuk berinvestasi. Banyak cara yang bisa dilakukan investor untuk menilai keadaan perusahaan sehat atau tidaknya dengan melakukan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya menggunakan Rasio aktivitas. Rasio aktivitas dapat dihitung dengan rumus *working capital turnover, receivable turnover* dan *inventory turnover*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover,* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Konsep yang digunakan adalah konsep kualitatif.

Perputaran piutang (*receivable turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin

tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah maka ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Adapun data untuk menghitung *working capital turnover* dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja pada perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Penjualan Bersih dan Modal Kerja Sektor Pertambangan
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Emiten	Penjualan Bersih	Modal Kerja
1	ADRO	52.417.614.231.000	11.350.946.331.000
2	ANTM	25.241.268.367.000	2.986.698.492.000
3	APEX	1.326.606.596.631	(5.052.109.790.196)
4	ARII	552.609.441.000	(2.534.131.557.000)
5	ARTI	305.520.473.037	444.802.358.636
6	ATPK	41.979.199.000	(162.346.582.000)
7	BIPI	393.305.654.277	(2.907.779.702.688)
8	BORN	-	-
9	BOSS	272.403.703.821	(39.864.526.754)
10	BRMS	17.116.542.000	(295.735.876.578)
11	BSSR	1.421.344.627.843	231.764.147.586
12	BUMI	16.100.271.386.172	10.109.077.173.918
13	BYAN	24.280.543.105.452	1.364.654.743.524

Tabel 1.3 (Lanjutan)

14	CITA	2.002.672.812.898	(730.991.571.564)
15	CKRA	-	-
16	CTTH	281.313.199.366	209.601.651.740
17	DEWA	3.998.162.090.619	(406.645.652.844)
18	DKFT	518.585.515.663	(191.419.000.858)
19	DOID	12.923.693.059.005	2.359.053.602.496
20	DSSA	25.614.582.784.902	2.064.562.150.653
21	ELSA	6.624.774.000.000	1.041.609.000.000
22	ENRG	3.960.014.502.699	(4.598.074.688.346)
23	ESSA	2.143.790.554.410	798.137.981.820
24	FIRE	783.590.762.184	41.239.074.227
25	GEMS	15.133.492.370.196	1.149.129.039.060
26	GTBO	490.715.605.179	27.152.425.278
27	HRUM	4.875.865.506.990	3.513.206.795.544
28	INCO	11.188.913.800.000	7.022.602.426.000
29	INDY	42.905.188.707.381	11.431.303.818.327
30	ITMG	29.072.490.030	5.452.863.993.000
31	KKGI	824.584.487.310	136.623.094.245
32	MBAP	3.738.096.797.949	969.773.976.396
33	MDKA	4.255.709.007.060	(410.234.899.023)
34	MEDC	17.641.500.666.588	10.500.695.617.923
35	MITI	34.975.091.118	37.174.255.401
36	MTFN	576.369.073.153	(118.965.112.094)
37	MYOH	3.491.580.841.182	1.058.784.874.893
38	PKPK	6.825.414.000	36.402.714.000
39	PSAB	3.223.483.430.166	(721.700.182.611)
40	PTBA	21.166.993.000.000	6.803.648.000.000
41	PTRO	6.744.409.902.000	1.481.551.110.000
42	RUIS	1.298.117.469.650	50.909.968.026
43	SMMT	190.410.914.134	(118.079.233.322)
44	SMRU	850.640.883.028	286.451.938.290
45	SURE	295.852.522.716	(373.957.604.712)
46	TINS	11.049.964.000.000	3.028.036.000.000
47	TOBA	6.349.112.183.439	376.265.267.856
48	TRAM	3.482.706.786.000	(406.166.176.000)
49	ZINC	754.552.331.141	63.689.267.347

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa penjualan bersih yang paling besar dimiliki oleh emiten dengan kode ADRO sebesar Rp52.417.614.231.000,00 dan penjualan bersih terkecil dimiliki oleh emiten dengan kode PKPK sebesar Rp6.825.414.000,00. Sedangkan modal kerja yang terbesar dimiliki oleh emiten

INDY sebesar Rp11.431.303.818.327,00 dan modal kerja terkecil dimiliki oleh emiten dengan kode APEX sebesar Rp-5.052.109.790.196,00.

Adapun data untuk menghitung piutang dan persediaan pada perusahaan sektor pertambangan dapat dilihat pada Tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Persediaan dan Piutang pada Sektor Pertambangan
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Emiten	Persediaan	Piutang
1	ADRO	1.621.944.405.000	5.370.916.014.000
2	ANTM	2.027.731.541.000	923.895.620.000
3	APEX	408.769.117.722	241.212.044.340
4	ARII	90.057.339.000	158.175.963.000
5	ARTI	8.910.291.484	137.234.888.191
6	ATPK	31.007559.000	-
7	BIPI	-	71.931.196.161
8	BORN	-	-
9	BOSS	52.475.087.062	19.397.942.994
10	BRMS	-	-
11	BSSR	230.824.707.192	763.940.796.219
12	BUMI	697.110.879.852	2.045.946.086.622
13	BYAN	1.756.549.137.465	1.474.506.291.753
14	CITA	404.257.133.095	128.119.898.283
15	CKRA	-	-
16	CTTH	281.684.272.807	139.669.950.774
17	DEWA	293.687.379.837	692.104.276.836
18	DKFT	353.396.612.495	138.216.819.544
19	DOID	484.058.284.011	3.212.566.001.532
20	DSSA	1.092.545.776.926	2.376.122.892.993
21	ELSA	167.065.000.000	1.571.843.000.000
22	ENRG	472.444.217.910	644.721.836.634
23	ESSA	117.018.180.648	299.496.447.468
24	FIRE	19.396.433.397	71.005.330.389
25	GEMS	281.504.368.360	1.518.970.057.443
26	GTBO	76.147.571.007	2.080.195.650
27	HRUM	510.577.571.007	514.075.326.228
28	INCO	1.897.881.158.000	1.789.419.696.000
29	INDY	1.058.270.075.343	6.217.545.376.521
30	ITMG	1.562.036.508.000	1.148.343.172.000
31	KKGI	160.228.413.054	27.842.879.358
32	MBAP	330.585.170.571	410.222.879.793
33	MDKA	1.265.374.151.523	18.887.322.123

Tabel 1.4 (Lanjutan)

34	MEDC	902.417.921.856	2.624.254.726.626
35	MITI	-	2.605.263.864
36	MTFN	-	678.074.442.297
37	MYOH	232.515.175.689	327.850.607.493
38	PKPK	7.969.769.000	5.856.848.000
39	PSAB	934.914.328.488	-
40	PTBA	1.551.135.000.000	2.781.567.000.000
41	PTRO	1.504.923.444.000	1.806.548.193.000
42	RUIS	6.289.882.741	352.610.180.300
43	SMMT	6.239.552.365	1.246.653.955
44	SMRU	23.323.688.336	129.009.307.420
45	SURE	59.293.870	21.963.806.583
46	TINS	4.262.190.000.000	1.973.760.000.000
47	TOBA	721.077.383.763	287.984.110.392
48	TRAM	60.131.039.000	219.324.355.000
49	ZINC	113.628.140.	1.544.816.400

Sumber: www.idx.co.id,2019

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa persediaan yang paling besar dimiliki oleh emiten dengan kode TINS sebesar Rp4.262.190.000.000,00 dan persediaan terkecil dimiliki oleh emiten dengan kode SURE sebesar Rp59.293.870,00. Sedangkan piutang yang terbesar dimiliki oleh emiten INDY sebesar Rp6.217.545.376.521,00 dan piutang terkecil dimiliki oleh emiten dengan kode ZINC sebesar Rp1.544.816.400,00.

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan. Evaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Oleh sebab itulah rasio keuangan perusahaan menjadi faktor penting untuk diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan saham perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Working Capital Turnover*,**

***Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI".**

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data Tahun 2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* dengan menggunakan konsep kualitatif, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.
3. Harga Saham yang digunakan adalah harga penutupan pada akhir Tahun 2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan mengenai *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* serta penggunaanya dalam menilai pengaruhnya terhadap Harga Saham.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor pertambangan dengan melihat perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sutedi (2012:13) Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Working capital turnover, *receivable turnover*, dan *inventory turnover* merupakan rasio keuangan yang tergabung dalam rasio aktivitas, rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Teori yang mendukung *working capital turnover*, *receivable*

turnover, dan *inventory turnover* adalah teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Sudana (2015:14) : ”prinsip ini mengemukakan bahwa *actions convey information*”. Teori sinyal sangat erat kaitannya dengan informasi yang disampaikan oleh perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi acuan dasar yang dapat digunakan oleh investor dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan.

Menurut Hery (2014:184) : “Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Menurut Kasmir (2016:176) : “Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode ”.

Menurut Kasmir (2016:180) : “Perputaran sediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Menurut Med Press Team Work dalam Kodrat dan Kurniawan (2010:1) : “Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham”.

Menurut penelitian Suhadi (2009) dengan judul “Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Laverage*, dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*”, menyatakan bahwa rasio aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover* dan *assets turnover* mempunyai

pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada industri manufaktur *food and beverage*. Rasio *leverage* yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* juga terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham industri manufaktur *food and beverage*. Rasio profitabilitas yang diproksi oleh ROA dan rasio penilaian yang diwakili oleh PER dan PBV hanya cenderung mempengaruhi harga saham industri manufaktur *food and beverage*.

Sedangkan menurut Nurjanah dan Astrid (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas", menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*), *inventory turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) dan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

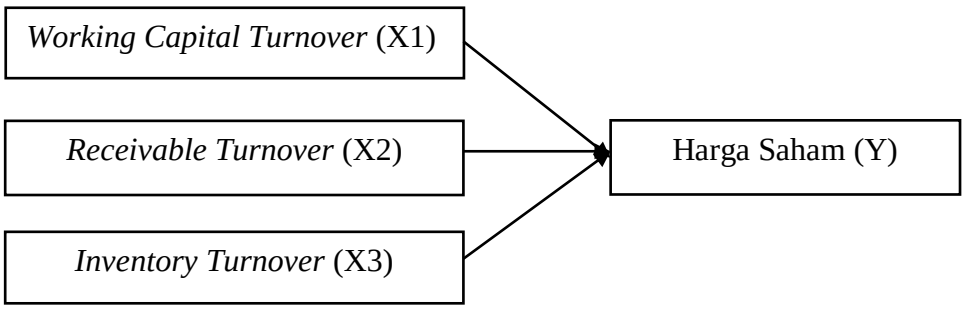

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Pujileksono (2016:21) : "Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover,* dan *inventory turnover* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

2. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018:137) Teknik pengumpulan data terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Silaen dan Widiyono (2013:17) : "Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang segi waktu teliti belum terlalu lama". Data-data penelitian bersumber pada buku, catatan atau dokumen, dan laporan keuangan dari BEI. Dari penelitian ini penulis mengambil data keuangan dan *close price* Tahun 2018 pada sektor pertambangan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 49 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) : "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan yang akan digunakan adalah perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang di audit untuk Tahun buku 2018. Pada perusahaan sektor pertambangan ada emiten yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan untuk Tahun 2018, adapun kode emitennya adalah ATPK, BIPI, BORN, BRMS, CKRA, MITI, MTFN dan PSAB . Jadi peneliti mengambil sampel sebanyak 41 emiten.

4. Alat Analisis

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter dalam penilaian.

a. Menghitung *Working Capital Turnover*

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja}$$

(Kasmir, 2016:183)

b. Menghitung *Receivable Turnover*

$$Raceivable\ Turnover = \frac{Sales}{Receivable}$$

(Sudana, 2015:25)

c. Menghitung *Inventory Turnover*

$$Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$$

(Sudana, 2015:24)

d. Harga saham

Harga saham yang diambil adalah harga penutupan saham (*close price*) Tahun 2018 yang dapat diakses di www.idx.co.id.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) : "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal". Dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample* kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikan lebih dari 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) : "Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Maka kriteria keputusan yang akan diambil yaitu :

1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.
2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) : "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya.

Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Adapun syarat Uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada Tabel 1.5 Sebagai berikut:

Tabel 1.5
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:108)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) : "Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdastisitas. Pada penelitian ini adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah menggunakan uji glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) : "Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik". Uji Linearitas dapat dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau (n x R^2). jika c^2 hitung > c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak dan sebaliknya.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:94) : " Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen".

Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, $_2$ dan $_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = WCTO

X_2 = *Receivable Turnover*

X_3 = *Inventory Turnover*

b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Sugiyono (2017:231) : "Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dengan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel dalam sampel". Pedoman untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefesien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.

d. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:96) : "Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakan semua variabel independen atau bebas yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat". Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas yaitu *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap Harga Saham.

Maka hipotesis yang diuji :

H_o : $b_1 = 0$ artinya *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap harga saham.

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap harga saham.

Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Jika nilai sig. > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_o diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_o ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) : "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*". Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H_o : $b_1 = 0$ artinya *Working Capital Turnover* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya *Working Capital Turnover* secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H_o : $b_2 = 0$ artinya *Receivable Turnover* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H_a : $b_2 \neq 0$ artinya *Receivable Turnover* secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H_o : $b_3 = 0$ artinya *Inventory Turnover* secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H_a : $b_3 \neq 0$ artinya *Inventory Turnover* secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_o diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_o ditolak dan H_a diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat dari rumus persamaan regresi berikut: Y= 14,349+0,108X1+0,001X2-0,001X3
2. Hasil koefisien korelasi berganda dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,276 hal ini berarti bahwa hubunngan antara *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* terhadap Harga Saham sebesar 0,276 yang berarti memiliki hubungan yang lemah.
3. Hasil koefisien determinasi (R^2) atau R *Square* yang diperoleh sebesar 0,076. Hal ini berarti bahwa 7,6% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* sedangkan sisanya yaitu 92,4% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Hasil uji pengaruh simultan dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 1,018 < 2,83 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar 0,396 > 0,05 artinya bahwa variabel *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Hasil uji t (parsial) antara variabel *working capital turnover* (X1) terhadap variabel Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,697 serta memiliki probabilitas (sig) sebesar 0,010 < 0,05 berarti *working capital turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t (parsial) antara variabel *receivable turnover* (X2) terhadap variabel Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,139 serta memiliki probabilitas (sig) sebesar 0,890 > 0,05 berarti *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji t (parsial) antara variabel *inventory turnover* (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,845 serta memiliki probabilitas (sig) sebesar 0,073 > 0,05 berarti *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa *working capital turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun demikian yang perlu ditingkatkan adalah tetap memberikan kontribusi yang positif. Beberapa informasi pasar modal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi yaitu melihat rasio keuangan lainnya dan dengan tetap memperhatikan faktor lainnya misalnya seperti risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik dan ekonomi agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan, dan perlu mengamati pergerakan harga saham

dengan melihat grafik harga saham yang ada di perusahaan sektor pertambangan.

2. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas lagi, tidak hanya terpaku pada perusahaan sektor pertambangan namun juga dapat menggunakan sektor atau indeks yang lain. Dapat juga menambah atau mengganti variabel dengan rasio keuangan yang lainnya untuk mengukur harga saham suatu perusahaan layak atau tidaknya untuk berinvestasi, agar hasil yang diharapkan bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. ***Manajemen Keuangan Lanjutan***. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Brigham, Eugerne F dan Joel F. Houston. 2010. ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan***. Salemba Empat. Jakarta.

Bursa Efek Indonesia. 2018. Jumlah Emiten Sektor Pertambangan, Data Emiten, harga saham *(Close Price)* dan Laporan Keuangannya *(On Line)*, tersedia di http://www.idx.co.id.

Fahmi, Irham. 2013. ***Pengantar Pasar Modal***. ***Panduan Bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia***. Alfabeta, Bandung.

Ghozali, Imam. 2013. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*** *21*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____. 2016. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*** *23*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hadi, Nor. 2015. ***Pasar Modal***. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Hery. 2014. ***Analisis Kinerja Manajemen***. PT Grasindo, Jakarta.

IHSG dibuka melemah, sektor tambang jadi penekan, 2019, dalam https://www.liputan6.com/bisnis/read/4108656/ihsg-dibuka-melemah-sektor-tambang-jadi-penekan, diakses pada 02 Desember 2019.

Husnan, Suad. 2015. ***Teori Portofolio & Analisis Sekuritas***. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.

Kasmir. 2016. ***Analisi Laporan Keuangan***. Edisi kesatu. Cetakan kesembilan. PT RajaGrafindo, Jakarta

Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan, Indonanjaya. 2010. ***Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham.*** Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Martalena dan Maya Malinda. 2011. ***Pengantar Pasar Modal***. Andi. Yogyakarta.

Nurjanah, Nissa Ika dan Astrid, Dita Meirina Hakim. 2018. Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total*

Asset Turnover Terhadap Profitabilitas. ***Jurnal Akuntansi dan Keuangan***. Vol 7.

Pujileksono, Sugeng. 2016. ***Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif***. Kelompok Instrans Publishing Wisma Kalimetro, Malang.

Silaen dan Widyono. 2013. ***Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulis Skripsi Dan Tesis***. IN Media.

Sudana, I Made. 2015. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.*** Edisi kedua. Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2017. ***Statistika Untuk Penelitian***. CV. Alfabeta, Bandung.

_____. 2018. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D***. CV. Alfabeta, Bandung.

Suhadi. 2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Laverage, dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage.* ***Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik***. Vol 4 (01), 17-35.

Sutedi, Adrian. 2012. ***Good Corporate Governance***. Sindar Grafika, Jakarta.